

**PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MEMBENTUK GAYA
PENAMPILAN REMAJA DIKECAMATAN SINDANGBARANG,
KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT**

SKRIPSI



Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi
Ilmu Komunikasi

Oleh:

SITI SYAROFAH

NIM. 22.12.026740

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

IDENTITAS TIM PENGUJI

Pembimbing
Rachmat Hidayat, S.H.,M.I.Kom

Telah Menyetujui

MENGETAHUI DAN BERTANGGUNGJAWAB

Wakil Dekan FISIP-ADKOM

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Milka, S. Sos.,M.A.P
NIK. 10.0101.2.003

Dr. H. Junaidi, S.H.,M.I.Kom
NIK. 14.010.036

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

SITI SYAROFAH

NIM. 22.12.026740

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji

Penguji pada tanggal 27 Desember 2025

Dan telah direvisi dengan baik

Ketua Tim Penguji:

Lisnawati, M.I.Kom

Penguji :

1. Rachmat Hidayat, S.H., M.I.Kom.

Penguji :

2. Srie Rosmilawati, M.I.Kom

**Mengetahui
Wakil Dekan FISIP-ADKOM**

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**

**Dr. MILKA, S. Sos.,M.A.P
NIK. 10.0101.2.003**

**Dr. H. JUNAIDI, S.H.,M.I.Kom
NIK. 14.0102.2.035**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustakanya.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini di kemudian hari dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Palangkaraya, 27 Desember 2025

Mahasiswa

SITI SYAROFAH

22.12.026740

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang atas karuniaNya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Peran Media Social Tiktok Dalam Membentuk Gaya Penampilan Remaja di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur Jawa Barat.”** dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan atas dukungan, didikan dan bantuan dari berbagai pihak dalam rangkaian studi program Sarjana pada Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S.sos., M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya; yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
2. Bapak Dr. Irwani, S.Sos., M.A.P., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
3. Bapak Dr.(cand) M. Anzarach Pratama, S.A., M.A.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
4. Ibu Angelina Hariyanti., M.A.P. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
5. Ibu Ainun Jariah, S.Sos., M.A.P. selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
6. Ibu Lisnawati, M.I.Kom., selaku Pembimbing;
7. Ibu saya, Hj. Sohipah, yang selalu memberikan dukungan dan doa;
8. Almarhum Ayah saya, H. Hamdan yang selalu menjadi sumber kekuatan dan

doa dalam setiap langkah saya. Semoga segala kasih sayang dan pengorbanan beliau menjadi amal yang terus mengalir dan menguatkan saya hingga menyelesaikan skripsi ini.

9. Suami saya, Moch Darussalam, yang selalu mensupport kapanpun dan dimanapun ketika saya membutuhkannya.
10. Kepada seluruh informan yang bersedia saya minta waktunya dan pihak-pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Sebagai makhluk sosial yang lemah penulis tiada artinya tanpa bantuan orang lain, oleh karenanya sekali lagi penulis haturkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas dengan limpahan Rahmat dan HidayahNya bagi kita semua. Aamiin.

Cianjur, 24 Oktober 2025

Penulis,

Siti Syarofah

RIWAYAT HIDUP

Siti Syarofah, lahir sebagai anak bungsu dari pasangan H. Hamdan dan Hj. Sohipah di Kota Cianjur, Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 13 Mei 2002. Sejak kecil, saya diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap hal yang dikerjakan. Saya menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri Cikamurang pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 7 Mentaya Hulu dan lulus pada tahun 2018 waktu itu saya fakum 2 tahun tidak sekolah dikarenakan sakit berkepanjangan. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Bukit Santuai dengan jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan dan berhasil lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan, saya tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga aktif dalam berbagai pekerjaan diluar. Dan juga beberapa pengalaman yang pernah saya jalani antara lain menjadi anggota GenBI yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, sebagai anggota Divisi Pendidikan di GenBI UMPR. Meskipun saya bukan mahasiswa dengan prestasi yang luar biasa, saya selalu berusaha untuk bertanggung jawab atas setiap tanggung jawab yang diberikan dan tidak pernah menghindar dari tantangan.

Proses penyusunan skripsi ini memakan waktu kurang lebih tiga bulan dan semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta, teladan terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan, dukungan moral dan material, serta doa yang tak pernah putus mengiringi perjalanan pendidikan saya.
2. Almarhum Ayah tersayang, sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan dan keteladanan dalam hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perjuangan beliau yang tidak pernah berhenti mengalir meski kini tak lagi bersama. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk bakti kecil yang dapat menghadirkan kebanggaan untuk beliau.
3. Suami terkasih, yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kesabaran, dorongan, dan keteguhan hati yang menjadi sumber kekuatan bagi saya. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud rasa hormat dan cinta atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, apresiasi, dan doa dalam setiap langkah saya.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah mendidik dan membagikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Almamater tercinta, Prgram Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya beserta seluruh Civitas Akademika.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "**Peran media social Tiktok terhadap penampilan remaja di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur Jawa Barat.**" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, serta pihak-pihak lain yang memiliki perhatian terhadap dampak media sosial terhadap kesehatan mental remaja.

Cianjur, 24 Oktober 2025

Penulis,
Siti Syarofah

RINGKASAN

Siti Syarofah, 2025. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Peran Media Sosial TikTok Terhadap Persepsi Diri Remaja di Cianjur. Dibawah Bimbingan: Lisnawati, M.I.Kom

Abstrak. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena maraknya penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja, yang memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi dan perilaku mereka, khususnya terkait penampilan. TikTok, dengan karakteristik algoritma "For You Page" yang personal dan konten visual yang menarik, telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan tren fashion, kecantikan dan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial TikTok terhadap penampilan remaja di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, sebuah daerah dengan karakteristik budaya lokal yang masih kental namun terbuka terhadap pengaruh globalisasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara mendalam terhadap lima informan remaja pengguna aktif TikTok di Kecamatan Sindangbarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan signifikan terhadap penampilan remaja melalui beberapa mekanisme: (1) paparan konten terkait fashion, kecantikan, dan gaya hidup yang mempengaruhi persepsi akan standar penampilan ideal; (2) terjadinya perbandingan sosial yang seringkali memicu perasaan iri dan ketidakpuasan terhadap penampilan diri; (3) munculnya keinginan untuk mengubah penampilan (gaya rambut, pakaian, aksesoris) agar sesuai dengan tren yang ada di TikTok; (4) partisipasi dalam tren untuk mendapatkan rasa diterima dan validasi sosial (likes, komentar); serta (5) adanya kesadaran akan dampak negatif namun diiringi kesulitan dalam mengontrol penggunaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa TikTok berfungsi ganda, sebagai sumber inspirasi sekaligus sumber tekanan bagi remaja dalam membentuk

penampilan mereka. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya literasi digital, peran orang tua dan pendidik dalam mendampingi, serta pengembangan mekanisme koping positif bagi remaja agar dapat menggunakan TikTok secara sehat dan bijak, terutama dalam menyikapi pengaruh platform tersebut terhadap penampilan.

Kata Kunci: TikTok, Gaya Penampilan Remaja, Media Sosial, Kecamatan Sindangbarang, Cianjur, Perbandingan Sosial, Validasi Sosial.

SUMMARY

Siti Syarofah, 2025. Communication Studies Program, Muhammadiyah University of Palangkaraya, The Role of TikTok Social Media in the Self-Perception of Adolescents in Cianjur. Under the Guidance of: Lisnawati, M.I.Kom

Abstract. *The research background is underpinned by the phenomenon of the widespread use of the social media platform TikTok among teenagers, which possesses significant potential in shaping their perceptions and behaviors, particularly regarding appearance. TikTok, characterized by its personalized "For You Page" algorithm and engaging visual content, has become a highly influential platform in disseminating fashion, beauty, and lifestyle trends. This study aims to analyze the role of the social media TikTok in shaping the appearance of teenagers in Sindangbarang District, Cianjur Regency, West Java, a region characterized by strong local cultural values yet open to the influences of digital globalization.*

The research method employed is a qualitative descriptive approach, with primary data collection conducted through in-depth interviews with five teenage informants who are active TikTok users in Sindangbarang District.

The research findings indicate that TikTok plays a significant role in shaping teenagers' appearance through several mechanisms: (1) exposure to content related to fashion, beauty, and lifestyle that influences perceptions of ideal appearance standards; (2) social comparison that often triggers feelings of envy and dissatisfaction with one's own appearance; (3) the emergence of a desire to change appearance (hairstyle, clothing, accessories) to conform to trends on TikTok; (4) participation in trends to gain a sense of acceptance and social validation (likes, comments); and (5) awareness of negative impacts accompanied by difficulties in controlling usage. These findings indicate that TikTok serves a dual function, acting as both a source of inspiration and a source of pressure for teenagers in shaping their appearance.

This study recommends the importance of digital literacy, the role of parents and educators in providing guidance, and the development of positive coping mechanisms for teenagers to enable them to use TikTok in a healthy and wise manner, particularly in addressing the platform's influence on appearance.

Keywords: *TikTok, Teenage Appearance Styles, Social Media, Sindangbarang District, Cianjur, Social Comparison, Social Validation.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN.....	x
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. LANDASAN TEORI	15
1. <i>Teori Perbandingan Sosial (Social Comparison Theory)</i>	15
2. <i>Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory)</i>	16
3. <i>Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory)</i>	17
4. <i>Teori Kultivasi (Cultivation Theory)</i>	18
5. <i>Teori Uses and Gratifications</i>	19
6. <i>Teori Presentasi Diri (Self-Presentation Theory /</i> <i>Goffman's Dramaturgy)</i>	21
7. <i>Konsep Budaya Populer dan Globalisasi</i>	22
C. KERANGKA BERPIKIR (KUALITATIF)	26
1. Fenomena Sentral	27
2. Konsep-Konsep Kunci	27

a. TikTok sebagai Platform Media Sosial	27
b. Gaya Penampilan Remaja.....	28
c. Konteks Lokal Kecamatan Sindangbarang.....	29
d. Proses Interaksi dan Peran TikTok: Model Konseptual.....	29
1) Tahap Paparan Konten (<i>Content Exposure</i>).....	30
2) Tahap Interpretasi dan Internalisasi (<i>Interpretation and Internalization</i>)	31
3) Tahap Respons dan Perilaku (<i>Response and Behavioral Outcomes</i>)	32
a) Perubahan dan Adaptasi Gaya Penampilan	32
b) Perilaku Konsumsi dan Ekonomi.....	32
c) Kreativitas, Partisipasi, dan Ekspresi Diri	33
d) Pencarian Validasi Sosial dan Pembentukan Identitas	33
4) Moderasi oleh Faktor-Faktor Kontekstual Lokal	34
a) Norma, Nilai, dan Tradisi Budaya Sunda	34
b) Peran Institusi Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya	35
c) Ketersediaan Sumber Daya Ekonomi dan Infrastruktur	35
d) Tingkat Literasi Digital dan Media.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. METODE PENELITIAN	38
B. DEFINISI KONSEP	40
1. Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Gaya Penampilan Remaja.....	40
a. Sumber Informasi dan Inspirasi.....	40
b. Mediasi Perbandingan Sosial	40
c. Pemicu Konformitas dan FOMO (<i>Fear of Missing Out</i>).....	40
d. Wadah Ekspresi Diri dan Kreativitas	41
e. Pembentuk Persepsi tentang Standar Penampilan.....	41
2. Gaya Penampilan Remaja.....	41
a. Pilihan Pakaian (<i>Fashion</i>).....	41
b. Gaya Rambut	42
c. Perawatan Diri (<i>Skincare dan Makeup</i>)	42

d. Penggunaan Aksesoris	42
e. Bahasa Tubuh dan Sikap	42
f. Persepsi tentang Penampilan Ideal	42
3. <i>Remaja</i>	42
4. <i>Kecamatan Sindangbarang</i>	43
C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	43
1. <i>Wawancara Mendalam (In-depth Interviews)</i>	43
a. Jenis	43
b. Subjek	44
c. Prosedur	44
2. <i>Observasi Non-Partisipan</i>	45
a. Jenis	45
b. Fokus Observasi	46
c. Prosedur	46
3. <i>Studi Dokumen (Document Study)</i>	46
a. Jenis Dokumen	46
b. Catatan Lapangan	47
c. Dokumen Pendukung	47
d. Tujuan	47
D. SUMBER DATA	47
1. <i>Data Primer</i>	47
a. Transkrip Wawancara Mendalam	47
b. Catatan Observasi Lapangan	48
c. Dokumentasi Konten TikTok	48
2. <i>Data Sekunder</i>	48
a. Literatur Ilmiah	48
b. Data Statistik dan Demografi	48
c. Dokumen Kebijakan atau Laporan Resmi	48
E. TEKNIK ANALISIS DATA	49
1. <i>KONDENSASI DATA (DATA CONDENSATION)</i>	49
a. Transkripsi	49
b. Pembacaan dan Familiarisasi	49

c. Pemilihan dan Fokus	49
d. Koding (<i>Coding</i>)	49
e. Pengelompokan Kode	49
2. <i>PENYAJIAN DATA (DATA DISPLAY)</i>	50
a. Narasi Deskriptif	50
b. Matriks atau Tabel	50
c. Diagram atau Peta Konseptual	50
3. <i>PENARIKAN KESIMPULAN DAN VERIFIKASI (CONCLUSION DRAWING AND VERIFICATION)</i>	50
a. Identifikasi Pola dan Tema	50
b. Interpretasi	50
c. Penarikan Kesimpulan	51
d. Verifikasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	52
1. <i>Informan R1 (Fauziah)</i>	53
2. <i>Informan R2 (Sandy)</i>	54
3. <i>Informan R3 (Novi)</i>	54
4. <i>Informan R4 (Zahra)</i>	55
5. <i>Informan R5 (Badru)</i>	55
B. PEMETAAN DATA/ KATEGORI DATA	56
1. <i>Pola Penggunaan dan Karakteristik Paparan (Usage Patterns & Exposure)</i>	57
2. <i>Konstruksi Persepsi dan Internalisasi Standar (Perception Construction)</i>	57
3. <i>Adaptasi dan Perubahan Gaya Penampilan (Adaptation & Style Change)</i>	58
4. <i>Dinamika Validasi Sosial (Social Validation Dynamics)</i>	58
5. <i>Filter Budaya Lokal dan Kesadaran Diri (Cultural Filter & Self- Awareness)</i>	59
C. ANALISIS DATA	60
1. <i>Pola Penggunaan TikTok dan Karakteristik Paparan Konten</i>	61

a.	Algoritma FYP sebagai " <i>Echo Chamber</i> "	61
b.	Jenis Konten yang Dikonsumsi.....	61
2.	<i>Konstruksi Persepsi dan Internalisasi Standar Penampilan</i>	64
a.	Fenomena Perbandingan Sosial (<i>Social Comparison</i>).....	65
b.	Standar Baru: Dari Lokal ke Global	66
3.	<i>Adaptasi dan Perubahan Gaya Penampilan Remaja</i>	66
a.	Perubahan pada Gaya Berpakaian (<i>Fashion</i>).....	66
b.	Perubahan pada Gaya Rambut dan Wajah	67
c.	Implikasi Ekonomi dari Perubahan Penampilan	67
4.	<i>Dinamika Validasi Sosial di Ruang Digital</i>	69
a.	Dukungan Sosial sebagai Penguat Harga Diri	70
5.	<i>Filter Budaya Lokal dan Kesadaran Diri</i>	70
a.	Peran Keluarga dan Lingkungan Sekolah.....	71
b.	Model Negosiasi Budaya	72
6.	<i>Kerangka Berpikir Integratif Berdasarkan Temuan</i>	72
D.	REFLEKSI TEMUAN	73
	BAB V REKOMENDASI HASIL PENELITIAN	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	79
	LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Pengguna TikTok di Indonesia	2
Tabel 2. Ringkasan Teori-Teori Pendukung Penelitian	13
Tabel 3. Profil Detail Informan Penelitian	42
Tabel 4. Klasifikasi Konten Penampilan yang Sering Muncul di FYP Informan..	51
Tabel 5. Estimasi Pengeluaran Informan untuk Penampilan (Per Bulan).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teori Perbandingan Sosial	7
Gambar 2. Interaksi Teori-Teori dalam Mempengaruhi Gaya Penampilan Remaja melalui TikTok.....	15
Gambar 3. Diagram Proses Internalisasi Standar Penampilan via TikTok	55
Gambar 4. Model Negosiasi Tren TikTok dengan Budaya Lokal Sindangbarang	61
Gambar 5. Kerangka Integratif Pengaruh TikTok terhadap Penampilan Remaja Sindangbarang.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental dalam tata cara interaksi sosial manusia, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran internet tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media pertukaran informasi statis, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang budaya baru (*cyberculture*) di mana identitas diri dibentuk, ditampilkan, dan dipertukarkan secara visual. Fenomena ini menandai pergeseran peradaban dari budaya berbasis teks menuju budaya berbasis citra atau visual (*visual culture*). Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari ekosistem kehidupan remaja, berfungsi sebagai "jendela dunia" sekaligus panggung pertunjukan diri mereka.

Di antara berbagai platform media sosial yang ada, TikTok muncul sebagai fenomena global yang paling mendominasi perhatian remaja saat ini. Diluncurkan secara global pada tahun 2018, aplikasi berbagi video pendek ini dengan cepat mengubah lanskap media sosial yang sebelumnya dikuasai oleh Facebook dan Instagram. Jika platform terdahulu lebih berfokus pada koneksi pertemanan yang sudah ada, TikTok menawarkan algoritma distribusi konten berbasis minat (*interest-based*) yang memungkinkan siapa saja menjadi viral tanpa harus memiliki basis pengikut yang besar.

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi digital terbesar di dunia, menjadi pasar yang sangat subur bagi pertumbuhan TikTok. Fenomena ini terkonfirmasi melalui data terbaru yang dirilis oleh *We Are Social* (2024), yang menempatkan TikTok sebagai platform dengan pertumbuhan pengguna tercepat di tanah air. Berikut adalah data perkembangan pengguna yang menunjukkan signifikansi fenomena ini:

Tabel 1. Perkembangan Pengguna TikTok di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengguna Aktif (Juta)	Sumber Data
2019	20	[Business of Apps, 2020]
2020	50	[Statista, 2021]
2021	75	[DataReportal, 2022]
2022	90	[Statista, 2023]
2023	100	[NapoleonCat, 2024]
2024	109,9	We Are Social (2024)

Berdasarkan **Tabel 1.1** di atas, terlihat lonjakan eksponensial pengguna TikTok dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka 109,9 juta pengguna aktif pada tahun 2024 menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan basis pengguna TikTok terbesar di dunia. Lebih spesifik lagi, demografi pengguna ini didominasi oleh kelompok usia remaja (13-18 tahun), yang merupakan fase usia paling rentan terhadap pengaruh eksternal dalam pembentukan karakter dan penampilan.

Karakteristik unik TikTok yang membedakannya dari platform lain terletak pada format konten dan algoritmanya. TikTok menampilkan video pendek berdurasi 15 detik hingga 10 menit yang dikemas dengan fitur penyuntingan canggih, filter wajah, dan perpustakaan musik yang masif. Namun, kekuatan utamanya terletak pada algoritma "*For You Page*" (FYP). Algoritma ini bekerja dengan mempersonalisasi konten secara ekstrem berdasarkan perilaku pengguna; apa yang mereka tonton, sukai, dan bagikan. Hal ini menciptakan pengalaman pengguna yang sangat adiktif (*addictive loop*), di mana remaja dapat menghabiskan waktu berjam-jam menelusuri konten tanpa henti.

Mekanisme algoritma ini menciptakan apa yang disebut sebagai "*Echo Chamber*" atau ruang gema. Remaja terus-menerus terpapar pada konten serupa yang memperkuat persepsi tertentu. Dalam konteks penampilan fisik, jika seorang remaja menyukai satu video tentang *fashion* atau kecantikan, algoritma akan membanjiri beranda mereka dengan ribuan video serupa. Konten yang beragam mulai dari hiburan, edukasi, hingga tren viral membentuk ruang digital yang secara tidak sadar memengaruhi cara remaja berpikir, memandang tubuh mereka, dan menilai penampilan diri sendiri.

Penampilan remaja merupakan aspek yang sangat krusial dalam psikologi perkembangan. Menurut Erikson (1968) dalam teori perkembangan psikososialnya, masa remaja adalah periode kritis di mana individu mengalami krisis identitas versus kebingungan peran (*Identity vs Role Confusion*). Pada tahap ini, remaja sedang berjuang keras membentuk konsep diri (*self-concept*) dan mencari pengakuan sosial. Penampilan fisik, gaya berpakaian, dan atribut visual menjadi sarana utama bagi remaja untuk mengekspresikan "siapa saya" dan "saya bagian dari kelompok mana".

Obsesi remaja terhadap penampilan di media sosial ini dapat dijelaskan lebih dalam melalui perspektif psikologi perkembangan, khususnya konsep *Imaginary Audience* (Penonton Imajiner) yang dikemukakan oleh David Elkind (1967). Dalam fase

egosentrisme remaja, individu sering kali meyakini bahwa orang lain memiliki perhatian yang sama besarnya terhadap diri mereka, sebagaimana mereka memperhatikan diri sendiri. Remaja merasa seolah-olah mereka selalu berada di atas panggung (*on stage*) dan diawasi oleh ribuan mata, meskipun pada kenyataannya tidak demikian. Perasaan 'selalu diawasi' inilah yang memicu kesadaran diri (*self-consciousness*) yang berlebihan terhadap detail penampilan, mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki.

Kehadiran TikTok mengamplifikasi fenomena *Imaginary Audience* ini ke tingkat yang lebih ekstrem. Jika pada era pra-digital penonton imajiner hanya ada dalam pikiran remaja, TikTok memanifestasikan penonton tersebut menjadi nyata dalam bentuk angka *views*, *likes*, dan kolom komentar. Remaja Sindangbarang tidak lagi hanya berdandan untuk dilihat oleh teman sekolah di kelas, tetapi untuk dilihat oleh audiens tak terbatas di dunia maya. Hal ini menciptakan tekanan psikologis untuk selalu tampil sempurna (*perfectionism*).

Setiap kali seorang remaja hendak mengunggah video di TikTok, mereka akan melalui proses penyuntingan diri (*self-editing*) yang ketat memilih *angle* terbaik, menggunakan filter pencerah wajah, hingga memastikan pakaian yang dikenakan sesuai dengan standar 'anak gaul' yang berlaku di algoritma FYP. Ketakutan akan penghakiman sosial atau komentar negatif (*cyberbullying*) dari penonton inilah yang mendorong mereka untuk terus-menerus memodifikasi penampilan fisik agar sesuai dengan ekspektasi publik maya, meskipun hal tersebut mungkin memaksa mereka menjadi sosok yang berbeda dari jati diri aslinya.

Dalam konteks pencarian identitas inilah TikTok memainkan peran vitalnya. Konten-konten populer seperti *dance challenges*, *beauty tutorials*, *Get Ready With Me* (GRWM), hingga video transformasi (*glow up*), seringkali menampilkan standar estetika tertentu yang dianggap ideal. Standar ini seringkali dikonstruksi secara visual: kulit yang cerah (*glowing*), bentuk tubuh tertentu, dan gaya berpakaian yang mengikuti tren viral (*fast fashion*). Paparan berulang terhadap citra-citra ideal ini menciptakan standar komparatif bagi remaja.

Penampilan remaja di era TikTok tidak lagi hanya mencakup kebersihan atau kerapian, tetapi meluas pada gaya berpakaian (*outfit*), gaya rambut, penggunaan aksesoris, hingga tata rias (*make-up*) yang spesifik. Misalnya, munculnya subkultur *fashion* digital seperti istilah "Cewek Kue" (penampilan warna-warni), "Cewek Mamba"

(serba hitam), dan "Cewek Bumi" (warna *earth tone*). Semua istilah dan gaya ini lahir dan dipopulerkan melalui TikTok, yang kemudian diadopsi oleh remaja di dunia nyata sebagai panduan berpakaian mereka.

Fenomena hegemoni budaya visual TikTok ini menjadi sangat menarik dan kompleks ketika ditarik ke dalam konteks lokal yang spesifik, yakni di **Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur**. Secara sosiologis, Kecamatan Sindangbarang memiliki karakteristik masyarakat *sub-urban* atau wilayah transisi. Wilayah ini berada di Kabupaten Cianjur yang dikenal dengan kultur religius dan memegang teguh nilai-nilai tradisional serta norma kesopanan yang kuat. Namun, infrastruktur digital yang semakin merata menyebabkan tidak adanya kesenjangan informasi (*digital divide*) yang berarti antara remaja di Sindangbarang dengan remajadikotametropolitan.

Pemilihan Kecamatan Sindangbarang sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik geografis dan sosiologisnya yang unik, yang merepresentasikan wajah ganda masyarakat transisi di Indonesia. Secara administratif, Kecamatan Sindangbarang terletak di wilayah Cianjur Selatan, berjarak sekitar 100 kilometer atau setara dengan 3-4 jam perjalanan darat dari pusat pemerintahan Kabupaten Cianjur. Letak geografis yang cukup jauh dari hiruk-pikuk kota metropolitan ini secara tradisional menciptakan batasan akses terhadap budaya pop urban. Masyarakat Sindangbarang dikenal memiliki corak budaya Sunda yang kental dengan nuansa agamis, mengingat Kabupaten Cianjur sendiri identik dengan julukan 'Kota Santri'. Kehidupan sosial masyarakat masih berpusat pada kegiatan keagamaan, gotong royong, dan norma-norma adat ketimuran yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dalam berperilaku maupun berpakaian.

Terjadi pertemuan dan terkadang benturan antara budaya lokal dengan budaya global yang dibawa oleh TikTok. Remaja di Kecamatan Sindangbarang kini hidup dalam dua realitas: realitas fisik pedesaan yang menuntut kesederhanaan dan kepatuhan norma, serta realitas maya di TikTok yang menuntut ekspresi diri yang bebas, modis, dan terkadang hedonis. Akibatnya, terjadi perubahan pola perilaku dan penampilan yang cukup signifikan pada remaja setempat sebagai bentuk negosiasi identitas.

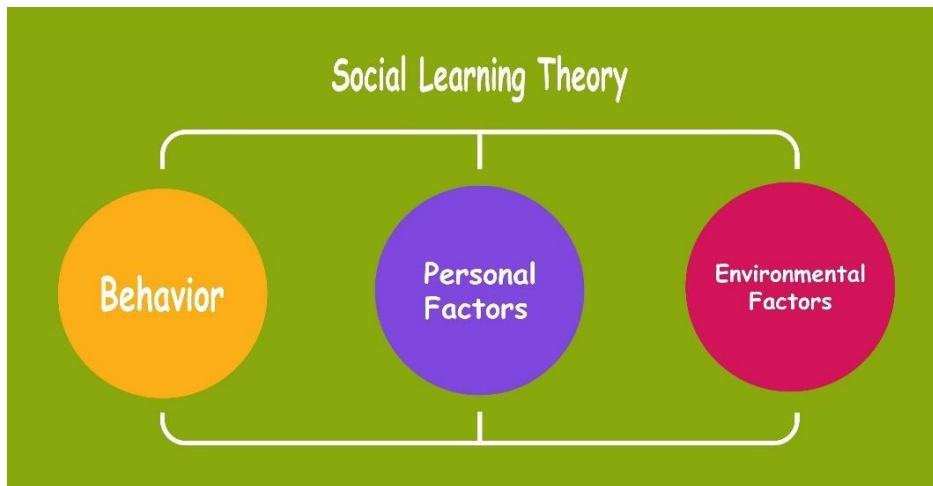
Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa fenomena spesifik yang terlihat di kalangan remaja pengguna TikTok di Kecamatan Sindangbarang:

1. **Pertama, perubahan gaya berpakaian mengikuti tren TikTok.** Remaja di Sindangbarang mulai meninggalkan gaya berpakaian konvensional dan beralih ke

gaya yang sedang viral di FYP. Pakaian seperti *crop top* (yang mungkin dipadukan dengan manset bagi yang berhijab), celana *high-waist*, celana kargo, hingga penggunaan *oversized hoodie* menjadi pemandangan umum di tempat-tempat berkumpul remaja. Padahal, gaya-gaya tersebut sebelumnya dianggap asing atau kurang lazim dalam tatanan sosial masyarakat setempat.

2. **Kedua, adopsi gaya rambut dan aksesoris baru.** Tidak hanya pakaian, tren gaya rambut seperti pewarnaan rambut (*hair coloring*) dengan warna-warna mencolok atau potongan rambut model *mullet* dan *wolf cut* mulai banyak diadopsi oleh pelajar di Sindangbarang. Penggunaan aksesoris seperti kacamata estetik, kalung manik-manik, dan gaya jilbab pashmina "meleyot" (longgar) juga menjadi penanda visual yang membedakan remaja pengguna aktif TikTok dengan yang tidak.
3. **Ketiga, perubahan dalam cara bersosialisasi dan membawa diri.** TikTok mengubah cara remaja Sindangbarang mempresentasikan diri (*self-presentation*). Mereka cenderung lebih sadar kamera (*camera aware*) dan seringkali menjadikan ruang publik seperti alun-alun kecamatan atau kafe lokal sebagai latar belakang pembuatan konten. Gestur tubuh dan bahasa gaul (*slang*) yang digunakan dalam percakapan sehari-hari pun banyak menyerap istilah-istilah yang populer di platform tersebut.
4. **Keempat, pengaruh terhadap *body image* dan standar kecantikan.** Konten transformasi kecantikan di TikTok yang sering menggunakan filter wajah canggih menciptakan ekspektasi yang tidak realistis. Remaja putri di Sindangbarang mulai terobsesi dengan produk perawatan kulit (*skincare*) yang viral di TikTok Shop demi mendapatkan kulit "glowing" seperti para *influencer*. Hal ini mengindikasikan bahwa standar kecantikan lokal mulai tergeser oleh standar kecantikan algoritma.

Fenomena ini membawa dampak ganda yang perlu dicermati. Di sisi positif, TikTok dapat menjadi wadah demokratisasi kreativitas. Remaja Sindangbarang yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap referensi *fashion*, kini memiliki kesempatan yang sama untuk mengekspresikan diri dan membangun kepercayaan diri melalui apresiasi komunitas *online*. TikTok memberikan ruang bagi mereka untuk bereksperimen dengan identitas mereka.



Gambar 1. Teori Perbandingan Sosial

Namun, di sisi negatif, paparan berlebihan terhadap standar ideal ini memicu persoalan psikologis. Teori Perbandingan Sosial (*Social Comparison Theory*) dari Leon Festinger menjelaskan bahwa individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain. Ketika remaja Sindangbarang membandingkan kondisi realitas mereka (ekonomi, fisik, lingkungan) dengan kemewahan dan kesempurnaan semu yang ditampilkan *influencer* TikTok, hal ini berpotensi menurunkan harga diri (*self-esteem*), memicu kecemasan (*anxiety*), dan rasa tidak puas terhadap tubuh sendiri (*body dissatisfaction*). Selain itu, dorongan untuk terus mengikuti tren yang berganti cepat (*micro-trends*) dapat memicu perilaku konsumtif yang membebani ekonomi keluarga.

Meskipun fenomena ini begitu nyata, kajian akademik mengenai peran TikTok terhadap penampilan remaja di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada remaja di kota-kota besar (metropolitan) dengan aksesibilitas *fashion* yang mudah. Masih sedikit penelitian yang menyoroti dinamika ini dalam konteks daerah *sub-urban* atau pedesaan seperti Kecamatan Sindangbarang, di mana terdapat konteks sosial budaya yang unik dan norma adat yang masih mengikat. Pola adaptasi dan negosiasi remaja daerah dalam mengadopsi budaya pop global ini merupakan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika ini dengan mengangkat judul: **"PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MEMBENTUK GAYA PENAMPILAN REMAJA DI KECAMATAN SINDANGBARANG, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT"**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah peran media sosial TikTok dalam membentuk gaya penampilan remaja di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan menganalisis peran media sosial TikTok dalam membentuk gaya penampilan remaja di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

C. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen akademis semata, melainkan dapat memberikan kontribusi nyata baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis di masyarakat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. **Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosiologi Digital** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam ranah *Computer-Mediated Communication* (CMC) dan Studi Budaya Siber (*Cyberculture*). Temuan penelitian ini akan memperjelas bagaimana media baru tidak hanya bertindak sebagai saluran pesan, tetapi juga sebagai agen yang aktif mengonstruksi realitas sosial dan identitas individu.
- b. **Pengayaan Literatur Konteks Lokal** Penelitian ini memperkaya literatur akademis mengenai dampak TikTok terhadap gaya hidup remaja yang selama ini cenderung berpusat pada masyarakat perkotaan (*urban*). Dengan mengambil lokasi di Kecamatan Sindangbarang, penelitian ini mengisi celah (*gap*) pengetahuan mengenai dinamika adaptasi teknologi di wilayah *sub-urban* atau pedesaan yang memiliki karakteristik benturan nilai antara budaya global dan kearifan lokal.
- c. **Validasi Teori Dramaturgi dan Belajar Sosial** Hasil penelitian ini dapat

menjadi bukti empiris dalam penerapan Teori Dramaturgi (Erving Goffman) dan Teori Belajar Sosial (Albert Bandura) di era digital. Penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep "Panggung Depan" (*Front Stage*) dan proses imitasi bertransformasi dari ruang fisik ke ruang virtual, serta implikasinya terhadap pembentukan identitas remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja di Kecamatan Sindangbarang

- Memberikan wawasan reflektif kepada remaja mengenai pengaruh bawah sadar algoritma media sosial terhadap keputusan mereka dalam berpakaian dan berpenampilan.
- Mendorong tumbuhnya kesadaran kritis (*critical awareness*) agar remaja tidak sekadar menjadi konsumen pasif tren viral, melainkan mampu memilah budaya luar yang sesuai dengan jati diri dan norma sosial yang berlaku di lingkungannya.
- Membantu remaja membangun kepercayaan diri (*self-esteem*) yang otentik, sehingga mengurangi perasaan *insecure* atau kecemasan sosial akibat perbandingan diri dengan standar kecantikan semu di media sosial.

b. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

- Memberikan informasi yang komprehensif mengenai ekosistem digital yang digeluti anak remaja saat ini, sehingga orang tua dapat memahami alasan psikologis di balik perubahan perilaku atau gaya berpakaian anak mereka.
- Menjadi panduan bagi orang tua dalam merumuskan pola asuh dan komunikasi yang efektif di era digital, sehingga pendampingan tidak dilakukan dengan cara pelarangan yang kaku, melainkan melalui pendekatan dialogis.

c. Bagi Institusi Pendidikan (Sekolah)

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memetakan masalah psikososial siswa yang berkaitan dengan krisis identitas dan penggunaan gawai.
- Menjadi dasar urgensi penerapan materi literasi digital dan etika berbusana

dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, guna membentengi siswa dari dampak negatif budaya populer yang berlebihan.

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

- Memberikan gambaran faktual mengenai fenomena sosial yang terjadi pada generasi muda di Kecamatan Sindangbarang sebagai bahan evaluasi pembangunan manusia.
- Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pemberdayaan remaja atau sosialisasi internet sehat yang lebih tepat sasaran, dengan tetap mengedepankan pelestarian nilai-nilai budaya lokal Cianjur.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menjadi referensi atau data sekunder bagi peneliti lain yang hendak mengkaji topik serupa dengan perspektif berbeda (misalnya perspektif ekonomi politik media atau psikologi klinis).
- Membuka ruang diskusi akademis lebih lanjut mengenai evolusi gaya hidup remaja di daerah transisi desa-kota akibat penetrasi internet yang masif.